

Uji Coba Belajar Tatap Muka

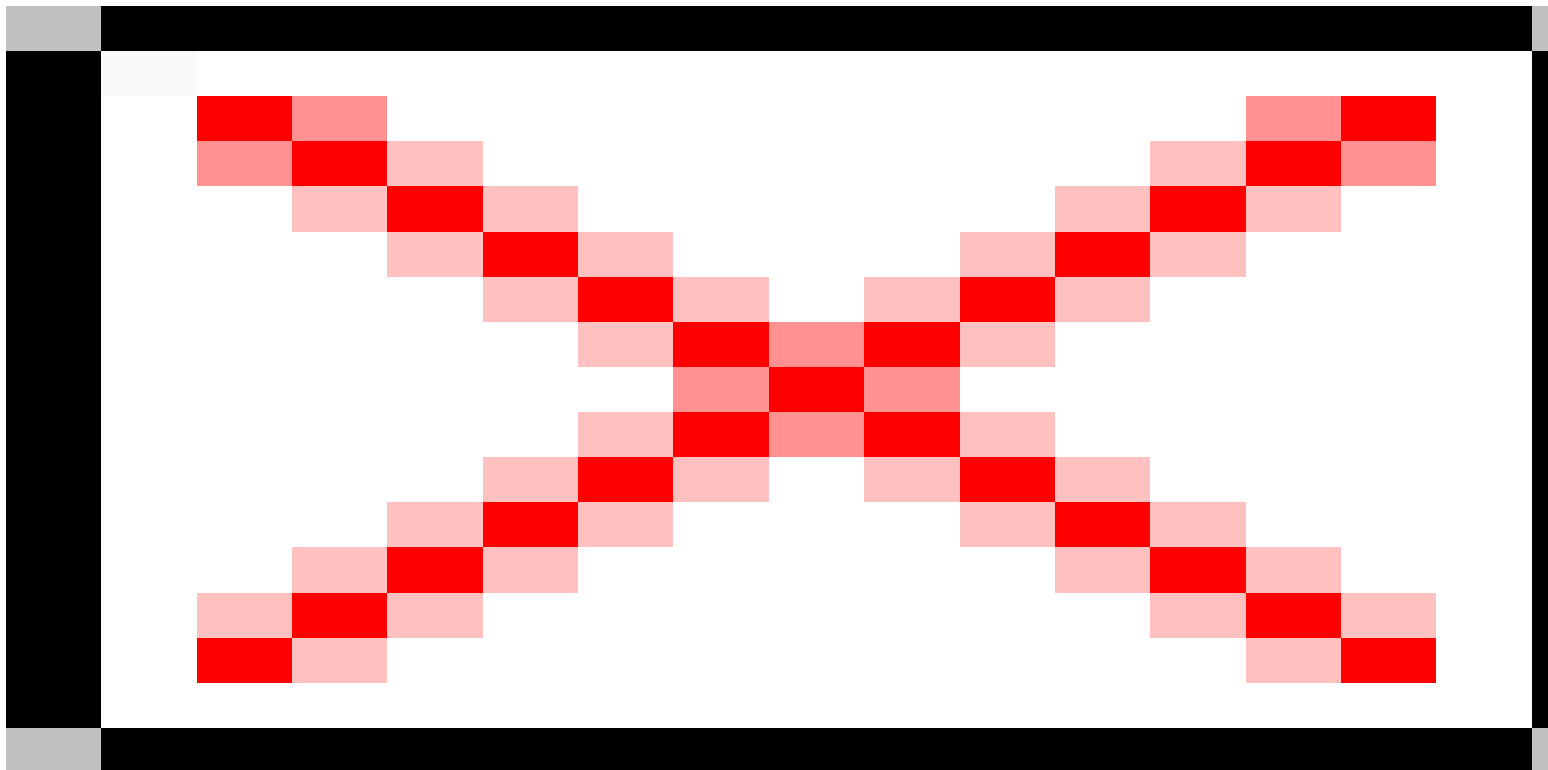


Gelar wicara di Pro 1 RRI Lhokseumawe, Sabtu (29/8/2020), mengangkat tema tentang "Uji Coba Belajar Tatap" yang kini sedang dipersiapkan di sejumlah sekolah dan perguruan tinggi. Foto: Ist.

SEJAK Maret 2020, lembaga pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi, menghentikan kegiatan belajar tatap muka untuk menghindari penularan virus Covid-19 yang ketika itu belum ditemukan kasusnya di Aceh. Sebagai gantinya kegiatan belajar-mengajar berlangsung secara daring atau online.

Namun, sistem belajar online tidak berjalan efektif. Orang tua di rumah banyak yang mengeluh karena harus menjalankan fungsi ganda sebagai orang tua sekaligus sebagai guru. Belum lagi masih ada orang tua yang tidak mampu mengoperasikan gadget dengan lancar.

Bagi mahasiswa teknik dan sejumlah program studi lain yang mengharuskan mereka praktek dan berada dalam laboratorium tentu tidak bisa dilakukan secara daring. “Ada beberapa MK (mata kuliah) yang tidak bisa dilaksanakan secara daring. Harusnya bisa dikombinasikan antara perkuliahan daring dengan tatap muka,” ujar Ketua Prodi Teknik Sipil Universitas Malikussaleh, Lis Ayu Widari MT, merespon gelar wicara Ngobrol Santai atau Ngobras di RRI Pro 1 Lhokseumawe, Sa (29/8/2020).



Lis berharap ada solusi yang tepat agar mahasiswa bisa kuliah secara tatap muka dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan. Kombinasi antara kuliah daring dengan pertemuan tatap muka untuk praktek dipandang sebagai solusi tepat di situasi pandemi korona seperti sekarang.

Hal senada disampaikan Dr Zulfazri, Ketua Prodi Teknik Material Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh. Menurut praktikum tidak bisa digantikan dengan kuliah daring karena berhubungan dengan alat dan bahan praktek. “Apalagi kalau Teknik Kimia tentu ada banyak bahan kimia untuk direaksikan langsung dalam tabung maupun dengan cara ekstraksi, destilasi, dan lain-lain,” ujar Zulfazri.

Ia mengusulkan untuk penerimaan materi disampaikan secara daring dan dikuatkan dalam praktek di laboratorium dengan dibuat grup *danshift* sehingga mahasiswa tidak hadir dalam jumlah banyak. “Paling banyak 10 orang dalam satu kali praktikum,” tambah Zulfazri.

Menurutnya, jadwal praktek mahasiswa di bengkel atau di laboratorium bisa dibagi agar jumlah mahasiswa terbatas sehingga lebih mudah menerapkan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan di bengkel dan laboratorium dinilai lebih mudah karena kondisi ruang sudah sangat mendukung. “Tanpa pandemi Covid-19 pun, di bengkel dan lab mahasiswa memakai masker tebal, lengan panjang, jaraknya terjaga, dan menggunakan sarung tangan,” tandas Zulfazri.

Kesulitan yang dialami orang tua sangat dipahami Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Kota Lhokseumawe. Ketua Dewan

Tanggal: 30 August 2020

Post by: [kurniawati](#)

Kategori: [Feature](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#), [Lhokseumawe](#), [Nasional](#), [Unimal Hebat](#), [Covid19](#), [Kuliah Online](#), [New Normal](#),